

KARAKTERISTIK MOTIVASI EKSTRINSIK DAN INTRINSIK SISWA SMP DALAM BELAJAR MATEMATIKA

Vidiya Risna Dewi¹, Syamsuri^{2*}, Etika Khaerunnisa³

^{1,2,3}pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article History:

Received: November, 2019

Revised: November, 2019

Accepted: Desember, 2019

Published: Desember, 2019

Keywords:

Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik, Pembelajaran Matematika.

*Correspondence Address:

syamsuri@untirta.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika, yang dilaksanakan di SMPN 8 Kota Serang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 guru dan siswa kelas VII dan kelas VIII di SMPN 8 Kota Serang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah berupa paparan data dan pembahasan dimana terdapat 4 tipe karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika yang terdiri dari: 1) tipe motivasi positif yakni siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang baik, 2) tipe motivasi positif Intrinsik yakni siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik kurang baik dan motivasi intrinsik yang baik, 3) tipe motivasi Positif Ekstrinsik yang siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik yang baik dan motivasi intrinsik yang kurang baik, dan 4) tipe motivasi negatif yakni siswa yakni siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang kurang baik.

PENDAHULUAN

Keberhasilan seseorang dalam mencapai pendidikannya tidak lepas dari kualitas pendidikan yang didapatkan. Pada dasarnya, jika setiap manusia memperoleh pendidikan yang baik maka akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik, dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, perlu memperhatikan proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan dalam dan luar

sekolah. Jika dilihat dari lingkungan sekolah, cara mengajar dan belajar antara guru dengan siswa memiliki pengaruh yang kuat. Hubungan tersebut dapat dilihat dengan guru bertanggung jawab atas apa yang diajarkan kepada siswa, tidak hanya mengajar, namun beberapa hal lain misalnya mengayomi, memberi contoh yang baik, dan mendorong siswa untuk terus bersemangat dalam belajar di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar dirinya. Menurut Gulo (2010, h. 103) mengungkapkan bahwa “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi belajar, latar belakang ekonomi dan lingkungan belajar”.

Berdasarkan survey dari berbagai pendapat masyarakat yang pernah duduk dibangku sekolah, yang sampai saat ini mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar pun masih tergolong rendah ialah pada mata pelajaran matematika. Menurut TIMSS (*Third International Mathematics and Science*) pada tahun 1999 Indonesia menempati rangking ke-34 dari 38 negara, dan menurut PISA (*Programme Of International Student Assessment*) pada tahun 2000 Indonesia menempati rangking ke-39 dari 41 negara. Selain itu, kurangnya stimulasi dan dorongan dari guru sendiri untuk memotivasi siswa menjadi salah satu alasan mengapa mereka sangat kurang menyenangi pelajaran tersebut. Sehubungan dengan penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika, hal ini juga diungkapkan oleh Uno (2013) bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat berarti bagi perubahan belajar. Motivasi adalah alasan yang harus dimiliki setiap individu untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi yang dialaminya, selain itu motivasi juga membangun keyakinan seseorang untuk dapat menentukan yang terpenting dalam proses belajar mengajar (Middleton & Spanias, 1999).

Menurut Moore (2001) bahwa motivasi melibatkan ekstrinsik yang merupakan proses yang terjadi pada siswa diluar pembelajaran dan instrinsik yang merupakan keinginan mereka untuk mencapai suatu target tertentu. Sehubungan dengan motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa, mereka yang memiliki motivasi secara intrinsik memilih suatu tugas atau sesuatu yang memungkinkan membuat

mereka untuk mengembangkan keterampilan baru serta melatih kreativitas (Amabile, Hill, Hennessey, & Tighe, 1994), dan berdasarkan (Benabou & Tirole, 2003) bahwa motivasi ekstrinsik lebih cenderung kepada penguatan dari luar yang dimana pada penguatan tersebut akan memiliki pengaruh pada keterlibatan saat dilain waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Guvendir (2016) dengan judul “*Students’ Extrinsic and Intrinsic Motivation Level and Its Relationship with Their Mathematics Achievement*” pada siswa kelas VIII SMP di negara Turki, menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, yang dimana motivasi intrinsik siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar matematika.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuriski (2015) yang menunjukkan terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar matematika dengan sumbangan efektif dengan persentase 19,09% dan terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar matematika dengan sumbangan efektif dengan persentase 24,91%.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha, gigih dalam belajar, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh, mudah putus asa, kurang perhatian dalam belajar, tidak bergairah untuk belajar, dapat mengakibatkan mengalami banyak kesulitan belajar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa di SMP Negeri 8 Kota Serang.

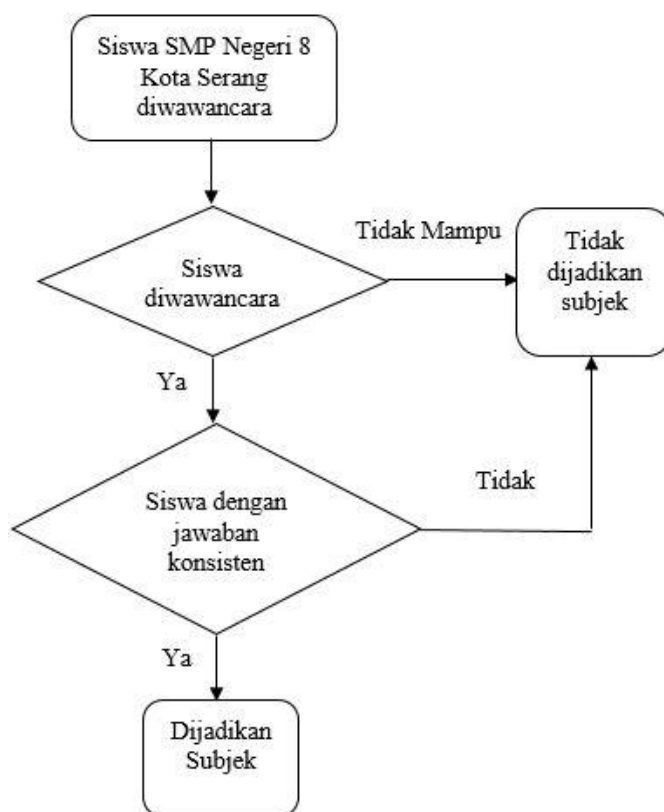
SMP Negeri 8 Kota Serang dituntut untuk menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas dengan hasil belajar yang baik dan memiliki prestasi yang luar biasa. Karena itu, siswa harus menggali potensi dengan cara dilihat dari luar dan dalam diri siswa dan mencari faktor yang menjadi penghambat dalam diri siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan guru kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Serang diperoleh fakta bahwa 30 sampai 50 siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Diantara penyebab kesulitan belajar adalah cara mengajar guru yang begitu cepat dalam menjelaskan materi. Namun ada juga siswa yang bersemangat dalam belajar matematika, karena mampu memahami dengan cepat materi tersebut. Salah satu kendala lain yang membuat siswa sulit memahami materi ialah siswa kurang aktif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan. Begitupun dengan sarana dan prasarana yaitu alat peraga yang belum memadai dalam proses pembelajaran. Hal itu yang akan menjadi suatu topik dalam permasalahan yang akan ditelusuri lebih dalam untuk mengetahui “Karakteristik Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik Siswa SMP dalam Belajar Matematika”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan karakteristik yang diteliti. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII di SMPN 8 Kota Serang. Hal itu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yakni dengan melihat situasi dan kondisi dilapangan dan melihat proses pembelajaran terkait siswa yang akan menjadi subjek serta siswa mampu diberikan suatu pertanyaan dalam wawancara dan observasi penelitian mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Berikut dibawah merupakan diagram alur dalam pemilihan subjek penelitian.



Gambar 1. Alur pemilihan subjek penelitian

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu osbservasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian kualitatif, ketikan melakukan wawancara, menggunakan instrumen wawancara. Yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, peneliti mencari sebuah instrumen pertanyaan dari kuisisioner dan dikembangkan oleh peneliti itu sendiri untuk di validasi seberapa jauh peneliti menggunakan penelitian kualitatif siap untuk melakukan penelitian dilapangan.

Pada instrumen wawancara, peneliti memodifikasi butir-butir instrumen wawancara dari Lepper, Corpus, dan Iyengar (2005), yang merupakan instrumen motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa. Berikut merupakan tabel instrumen asli dan hasil modifikasi dari peneliti.

<p>Motivasi Ekstrinsik</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda hanya ingin belajar matematika disekolah saja? Jika ya, berikan alasannya! Jika tidak, berikan alasannya!2. Apakah anda hanya semangat belajar dengan mata pelajaran yang anda sukai? Jika ya, berikan alasannya! Jika tidak, berikan alasannya!3. Apakah guru anda selalu memberitahu anda petunjuk untuk mengerjakan suatu permasalahan matematika? Jika ya, berikan alasannya! Jika tidak, berikan alasannya!4. Apakah guru anda mengharuskan anda untuk mengerjakan permasalahan matematika kepada anda? Jika ya, bagaimana anda menyikapi hal itu? Jika tidak, berikan alasannya!5. Apakah anda menyukai guru yang membantu anda dalam memecahkan suatu permasalahan matematika? Jika ya, berikan alasannya! Jika tidak, berikan alasannya!6. Jika anda tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan matematika, apakah anda bertanya kepada guru untuk membantu menemukan solusinya? Jika ya, berikan alasannya! Jika tidak, berikan alasannya! <p>Motivasi Intrinsik</p> <ol style="list-style-type: none">7. Apakah anda lebih suka belajar matematika dirumah atau disekolah? Berikan alasannya!8. Apakah anda lebih suka melanjutkan pengerjaan matematika dengan soal yang lebih sulit? Jika ya, berikan alasannya! Jika tidak, berikan alasannya!9. Apakah anda sering bertanya mengenai materi matematika ketika pembelajaran sedang berlangsung? Jika ya, berikan alasannya! Jika tidak, berikan alasannya!10. Apakah anda senang membaca buku matematika? Jika ya, berikan alasannya! Jika tidak, berikan alasannya!11. Apakah anda selalu berusaha sendiri untuk mencoba mengerjakan tugas matematika? Jika ya, bagaimana anda melakukan hal itu? Jika tidak, berikan alasannya!12. Ketika anda belum dapat memahami dengan tugas yang diberikan oleh guru, apakah anda akan selalu berusaha sendiri untuk mengerjakannya? Jika ya, bagaimana anda melakukannya? Jika tidak, berikan alasannya!

Gambar 2. Pedoman Wawancara Motivasi

Triangulasi terbagi menjadi empat macam sebagai pemeriksaan data, yakni triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Berdasarkan keempat triangulasi tersebut, pemeriksaan data yang sering digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Maka dari itu peneliti akan menggunakan kedua triangulasi tersebut untuk kepercayaan hasil penelitian.

Selama di lapangan, peneliti akan menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

(Sugiyono, 2013, h. 91). Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (Data Reduksi), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 18 siswa yang dijadikan subjek, terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori tipe pertama, 2 siswa yang tergolong tipe kedua, 2 siswa yang tergolong tipe ketiga, dan 2 siswa yang tergolong tipe keempat. Masing-masing tipe tersebut diambil dua subjek untuk dideskripsikan mengenai karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika.

Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa dalam belajar matematika dapat diketahui melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan instrumen yang telah dibuat sesuai dengan kriteria motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Pada instrumen yang telah divalidasi, terdapat 3 kriteria atau indikator untuk mengukur motivasi ekstrinsik dan 3 kriteria atau indikator untuk mengukur motivasi intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika. Indikator yang terdapat pada motivasi ekstrinsik diantaranya yaitu: 1) mudah bekerja, 2) guru yang menyenangkan, dan 3) ketergantungan pada guru. Sedangkan indikator yang terdapat pada motivasi intrinsik diantaranya yaitu: 1) tantangan, 2) rasa ingin tahu, dan 3) berusaha untuk mengerjakan sendiri.

Adapun pada pembahasan ini, akan dipaparkan karakteristik dari 4 kelompok yang sudah terbagi pada bagian paparan data yakni 1) Tipe motivasi positif, 2) Tipe motivasi positif intrinsik, 3) Tipe motivasi ekstrinsik positif dan 4) Tipe motivasi negatif.

1. Karakteristik Tipe Motivasi Positif

Tipe motivasi positif adalah kelompok siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang baik. Karakteristik untuk tipe pertama merupakan irisan dari hasil wawancara Subjek S1 dan Subjek S2. Hasil dari wawancara tersebut akan dipilih berdasarkan jawaban yang hampir sama.

Dari irisan yang diperoleh ketika wawancara, siswa SMP pada tipe ini memiliki motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan lingkungan dan proses belajar matematika siswa, guru yang memberikan petunjuk dalam menyelesaikan

permasalahan matematik, guru yang memberikan siswa tugas untuk menyelesaikan permasalahan matematika, dan guru yang membantu memberikan solusi pada permasalahan matematika. Selain itu, siswa SMP yang juga memiliki motivasi intrinsik pada tipe pertama ditandai dengan ketertarikan siswa dalam belajar matematika, ketertarikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit, siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi atau permasalahan matematika, dan siswa yang berusaha sendiri untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Hal ini sejalan dengan Uno (2013) bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) hasrat dan keinginan berhasil, b) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) harapan dan cita-cita masa depan, d) penghargaan dalam belajar, e) kegiatan yang menarik dalam belajar, f) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Majid & Arief, 2015) mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika, begitupun sebaliknya, semakin rendah dan negatif motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika.

2. Karakteristik Tipe Motivasi Positif Intrinsik

Tipe motivasi positif intrinsik adalah kelompok siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik yang kurang baik dan motivasi intrinsik yang baik. Karakteristik untuk tipe kedua merupakan irisan dari hasil wawancara Subjek S3 dan Subjek S4.

Dari irisan yang diperoleh, siswa SMP pada tipe ini memiliki motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan kurangnya lingkungan dan proses belajar matematika siswa, guru yang kurang memberikan petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan matematika, guru yang memberikan siswa tugas untuk menyelesaikan permasalahan matematika, dan guru yang membantu memberikan solusi pada permasalahan matematika. Selain itu, siswa SMP yang juga memiliki motivasi intrinsik pada tipe kedua ini ditandai dengan ketertarikan siswa dalam

menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit, dan siswa yang berusaha sendiri untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Menurut Aini (2016) bahwa pada dasarnya motivasi yang diharapkan oleh siswa adalah motivasi intrinsik, akan tetapi motivasi ini tidak selalu dapat muncul. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga merupakan unsur penting bagi para siswa, karena pemberian motivasi menjadi faktor yang memberi pengaruh bagi pencapaian hasil belajar atau kesuksesan seseorang. Hal ini berarti kedua motivasi tersebut harus saling menguatkan untuk mencapai keberhasilan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan karakteristik pada tipe kedua, temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufianti (2006) bahwa prestasi belajar sedikit ditentukan oleh motivasi ekstrinsik tetapi lebih banyak ditentukan oleh motivasi intrinsik karena motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri karena lebih bertahan lama dan mendasar. Hal ini memberikan arti bahwa makin baik motivasi belajar intrinsik seorang siswa dalam belajarnya makin baik pula prestasi belajar atau sebaliknya.

3. Karakteristik Tipe Motivasi Positif Ekstrinsik

Tipe motivasi positif ekstrinsik adalah kelompok siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik yang baik dan motivasi intrinsik yang kurang baik. Karakteristik untuk tipe ketiga merupakan irisan dari hasil wawancara Subjek S5 dan Subjek S6.

Dari irisan yang diperoleh, siswa SMP pada tipe ini memiliki motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan guru yang memberikan siswa tugas untuk menyelesaikan permasalahan matematika, guru yang membantu memberikan solusi pada permasalahan matematika, dan siswa yang bertanya mengenai soal atau tugas matematika yang diberikan. Selain itu, siswa SMP yang juga memiliki motivasi intrinsik pada tipe ketiga ini ditandai dengan kurangnya ketertarikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit, dan kurangnya minat siswa dalam membaca buku matematika.

Berdasarkan karakteristik ketiga, hal ini sejalan dengan penelitian dari Saptono (2016) bahwa motivasi ekstrinsik sangatlah efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik, guru yang baik, nilai yang adil dan obyektif, kesempatan

belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis merupakan sumber-sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar.

4. Karakteristik Tipe Motivasi Negatif

Tipe motivasi negatif adalah kelompok siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang kurang baik. Karakteristik untuk tipe keempat merupakan irisan dari hasil wawancara Subjek S7 dan Subjek S8.

Dari irisan yang diperoleh, siswa SMP pada tipe ini memiliki motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan kurangnya lingkungan dan proses belajar matematika siswa, kurangnya semangat belajar matematika pada siswa, guru yang kurang memberikan petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan guru yang memberikan siswa tugas untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu, siswa SMP yang juga memiliki motivasi intrinsik pada tipe keempat ditandai dengan kurangnya ketertarikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit, dan kurang aktifnya siswa untuk bertanya mengenai materi matematika.

Menurut Uno (2013, h. 23) dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut, karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Sunarno, & Sarwanto, 2017) mengatakan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa yang berada dalam tingkat sedang dan rendah disebabkan oleh kurang adanya ketertarikan dalam diri siswa untuk belajar. Selain itu, faktor luar yang mempengaruhi adalah lingkungan belajar siswa, lingkungan belajar yang aktif dapat menumbuhkan motivasi belajar.

SIMPULAN

Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe yaitu tipe motivasi positif, tipe motivasi positif intrinsik, tipe motivasi positif ekstrinsik dan tipe motivasi negatif.

Karakteristik tipe motivasi positif, yaitu memiliki motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan lingkungan dan proses belajar matematika siswa, guru yang memberikan petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan matematika, guru yang memberikan siswa tugas untuk menyelesaikan permasalahan matematika, dan guru yang membantu memberikan solusi pada permasalahan matematika. Selain itu, siswa SMP yang juga memiliki motivasi intrinsik pada tipe pertama ditandai dengan ketertarikan siswa dalam belajar matematika, ketertarikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit, siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi atau permasalahan matematika, dan siswa yang berusaha sendiri untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Karakteristik tipe motivasi positif intrinsik, yaitu memiliki motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan kurangnya lingkungan dan proses belajar matematika siswa, guru yang kurang memberikan petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan matematika, guru yang memberikan siswa tugas untuk menyelesaikan permasalahan matematika, dan guru yang membantu memberikan solusi pada permasalahan matematika. Selain itu, siswa SMP yang juga memiliki motivasi intrinsik pada tipe kedua ini ditandai dengan ketertarikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit, dan siswa yang berusaha sendiri untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Karakteristik tipe motivasi positif ekstrinsik, yaitu memiliki motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan guru yang memberikan siswa tugas untuk menyelesaikan permasalahan matematika, guru yang membantu memberikan solusi pada permasalahan matematika, dan siswa yang bertanya mengenai soal atau tugas matematika yang diberikan. Selain itu, siswa SMP yang juga memiliki motivasi intrinsik pada tipe ketiga ini ditandai dengan kurangnya ketertarikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit, dan kurangnya minat siswa dalam membaca buku matematika.

Karakteristik tipe motivasi negatif, yaitu memiliki motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan kurangnya lingkungan dan proses belajar matematika siswa, kurangnya semangat belajar matematika pada siswa, guru yang kurang memberikan petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan guru yang memberikan siswa tugas untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Selain itu, siswa SMP yang juga memiliki motivasi intrinsik pada tipe keempat ditandai dengan kurangnya ketertarikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit, dan kurang aktifnya siswa untuk bertanya mengenai materi matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB. *Jurnal Ganec Swara*, 10 (2). 91-96.
- Amabile, T.M., Hill K.G., Hennessey, B.A., & Tighe, E.M. (1994). The Work Preference Inventory: Assessing Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66(5). 950-967.
- Benabou, R., & Tirole, J. (2003). Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Review of Economic Studies*, 70(3). 489-520.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Guvendir, M.A. (2016). Students' Extrinsic and Intrinsic Motivation Level and Its Relationship with Their Mathematics Achievement. *International Journal For Mathematics Teaching and Learning*, 17. 1-14.
- Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Lyengar, S. S. (2005). Intrinsic and extrinsic motivational orientations in the classroom: Age differences and academic correlates. *Journal of Educational Psychology*, 97(2). 184-196.
- Majid, A. & Arief, Z. A. (2015). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1). 1-11
- Middleton, J.A., & Spanias, P.A. (1999). Motivation for Achievement in Mathematics: Findings, Generalizations, and Criticisms of the Research. *Journal for Research in Mathematics Education*, 30(1). 65-88
- Moore, K. D. (2001). *Classroom teaching skills*. Boston: Mc Graw Hill.

- Nuriski, A.W. (2015). *Kontribusi Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambu Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). 189-212.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2017). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1). 17-32
- Sufianti, E. (2006). Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa STIA LAN Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 31(4).
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara